

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, yaitu menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tengah para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar –mengajar disekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. (Tabrani Rusyan, dkk 1989:4).

Menurut Slameto (1995 : 97), dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Untuk mencapai pribadi yang matang setiap manusia memerlukan sejumlah kecapakan dan ketrampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar menurut Tabrani Rusyan, dkk (1989 : 5) pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Proses belajar mengajar akan bermakna dan berdaya guna apabila guru melaksanakan prinsip belajar mengajar yang diantaranya adalah mengoptimalkan hasil belajar (prestasi belajar).

Prestasi belajar menurut, WJS. Poerwadarminta (1989 : 700) adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi adalah salah satu informasi utama dalam pengambilan keputusan-keputusan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa adalah hasil yang dicapai setelah diadakan tes prestasi belajar. Tapi, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang diinginkan, apalagi kalau mata pelajaran yang prestasi belajarnya kecil tersebut adalah Al-Qur'an Hadits sedangkan siswa tersebut belajar di lembaga pendidikan Islam.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber hukum islam, yang mana Al-Qur'an menurut Quraish Shihab, (1997 , 3) secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat , karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis – baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, sedangkan menurut Al-Tarqani, Al-Qur'an adalah :

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَوْ الْفَاتِحَةَ إِلَى الْخَيْرِ النَّاسِ .

'Al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan Surat Al-fatihah sampai akhir surat Al-Naas". (Abudin Nata, 1992:55)

Sedangkan Al-Hadits menurut Mustafa Al-Sibai, (1991) ialah sesuatu yang didapatkan dari nabi SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Al-Qur'an dan Al-Hadits ini merupakan dua pusaka yang diwariskan kepada kita, seperti sabda nabi Muhammad SAW.

تَرَكْتُمْ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا لَنْ تَمْسُكْتُم بِهِمَا لَنْ
تَهْتَلُوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ
(رواه أبو داود)

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara atau pusaka, selama kalian berpegang kepada keduanya, kalian tidak akan tersesat. Kitabullah (Qur’an) dan sunnah Rasul-Nya”. (H.R. Abu Daud). (Abuddin Nata, 55:1992)

Dari uraian diatas menunjukkan, bahwa mata pelajaran Qur’an Hadits ini sangat penting. Tetapi, dalam kegiatan belajar-mengajarnya diharapkan guru dapat mencapai tujuan dari proses belajar-mengajar tersebut. Dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru harus memahami strategi mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan aktif siswa.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخَيِّرُ مَا يَبْتَدِئُ حَتَّىٰ يُخَيِّرَ مَا يَنْفَعُهُمْ. (الرعد : ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Hasbi As Shiddqi, dkk, 1979 : 370).

Salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan aktif siswa adalah belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kreativitas dan keaktifan belajar yang dilakukan peserta didik dan guru.

Ada beberapa pendekatan yang perlu ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan sebagai strategi dalam belajar mengajar. Salah satunya ialah pendekatan diagnostik kesulitan belajar. Pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada dasarnya ialah segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam memahami dan

menetapkan kesulitan-kesulitan belajar pada siswa dan memberikan kemungkinan-kemungkinan cara untuk mengatasinya. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar diharapkan memiliki daya dukung tinggi terhadap upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui pengamatan langsung di lapangan ternyata ditentukan adanya masalah. Adanya upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an hadits dengan melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar, akan tetapi disisi lain, prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang studi tersebut belum mencapai prestasi yang maksimal. Jadi masalahnya ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa setelah proses belajar mengajar melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Penelitian

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan strategi belajar mengajar Qur'an Hadits.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan empirik

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini bersifat komparasional yaitu perbandingan antara prestasi belajar Qur'an Hadits sebelum proses belajar mengajar melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar dengan prestasi

belajar mengajar Qur'an Hadits setelah proses belajar mengajar melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan terlalu luas yang dapat menimbulkan kekaburan dalam pembahasan, maka penelitian ini penulis batasi, bahwa :

Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, serta perbandingan antara prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits setelah melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar dengan prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits setelah melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka didapati beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an hadits melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada siswa kelas II MTs. PUI Cilimus -- Kuningan ?
2. Bagaimana perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar Qur'an Hadits melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar ?
3. Adakah perbandingan antara prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits sebelum melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar dengan prestasi belajar Qur'an Hadits setelah melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar pada kelas II MTs. PUI Cilimus – Kuningan.
2. Untuk memperoleh data tentang perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.
3. Untuk memperoleh data tentang perbandingan antara prestasi belajar mengajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits sebelum melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar dengan prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits setelah melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.

D. Kerangka Pemikiran

Hakikat pendidikan yaitu “Ikhtiar” manusia untuk membantu berkembang dan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan”. (Muzayyin Arifin, 1975:10).

Peningkatan mutu belajar mengajar tidak terlepas dari pendekatan yang dipakai dalam proses belajar mengajar karena baik tidaknya hasil belajar dapat dilihat dari mutu lulusan, prestasi belajarnya tinggi dan dari produksinya. Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan, prestasinya tinggi dan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memadai.

Pendekatan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Menurut Tabrani Rusyan, dkk (1989 :1)

bahwa pendekatan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan proses berhasil tidaknya belajar yang diinginkan.

Pendekatan diagnostik kesulitan belajar merupakan salah satu diantara beberapa pendekatan yang menekankan pada pemahaman siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ialah kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam TIK dan atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan belajarnya) dalam batas waktu tertentu (seperti yang ditetapkan dalam program pelajaran *time allowed* dan atau tingkat perkembangannya). (Abin Syamsudin Makmuun, 1981 : 281).

Pandangan yang hampir serupa tentang rumusan kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Koestoer dan Hadisuprpto (1978 : 46-8), bahwa masalah belajar itu ada kalau prestasi belajarnya seseorang siswa itu tidak memenuhi harapan-harapan yang disyaratkan kepadanya oleh sekolah, baik harapan-harapan yang tercantum sebagai tujuan formal dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada di dalam pandangan atau anggapan dari para guru dan kepala sekolah.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar kata kelemahan dan penyakit dapat diidentifikasi dengan kesulitan dan kegagalan dalam belajar. Kesulitan dalam proses belajar mengajar seringkali disebabkan oleh kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh siswa atau guru.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar dalam kegiatan belajar

mengajarnya diharapkan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadits kelas II Mts. PUI Cilimus – Kuningan dapat meningkat.

E. Langkah – langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah berikut:

1. Menentukan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Sumber teoritis, yaitu sumber data dari buku-buku perpustakaan atau buku sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan ini.
- b. Sumber data empirik, yaitu sumber data yang diperoleh melalui penelitian empirik (lapangan) melalui pengamatan, wawancara dan penyebaran angket kepada Kepala Sekolah, Guru bidang studi dan siswa kelas II MTs PUI Cilimus – Kuningan.

2. Menentukan populasi dan sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. PUI Cilimus -- Kuningan yang berjumlah 204 siswa dengan perincian kelas I = 77 orang, kelas II = 57 orang dan kelas III = 70 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MTs. PUI cilimus – Kuningan yang berjumlah 57 orang, pengambilan sampel dengan cara Klaster Sampling.
(Cluster Random Sampling), berdasarkan pendapatnya Saifuddin Azwar (1998:87) bahwa: “Cluster Random Sampling adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu teknik yang dilakukan penulis untuk mengamati tentang upaya dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.
- b. Wawancara, digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar, serta data-data obyektif lainnya yang dapat menunjang dan dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan, diagnostik kesulitan belajar dan tanggapan-tanggapan (pendapat) siswa mengenai proses belajar-mengajar Qur'an Hadits melalui pendekatan diagnostik kesulitan belajar.
- d. Studi dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang erat hubungannya dengan keadaan prestasi belajar siswa sebagai dasar penganalisaan data secara obyektif.

Dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Adapun pendekatan statistik digunakan untuk mempresentasikan jumlah jawaban angket, dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Simbol dari skor nilai

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

100 % = Bilangan tetap

Hasil perbandingan tersebut ditafsirkan dengan menggunakan skala prosentase sebagai berikut:

Skala Prosentase

No	Prosentase	Penafsiran
1.	100 %	Seluruhnya
2.	90 % - 99 %	Hampir seluruhnya
3.	60 % - 89 %	Sebagian besar
4.	51 % - 59 %	Lebih dari setengahnya
5.	50 %	Setengahnya
6.	40 % - 49 %	Hampir setengahnya
7.	20 % - 39 %	Sebagian kecil
8.	1 % - 19 %	Sedikit sekali
9.	0 %	Tidak ada sama sekali

(Nasrun Harahap, T.T)

Setelah diketahui analisis di atas, baru ditafsirkan ke dalam pandangan Nasrun Harahap (t.t : 97) yaitu :

- | | | |
|------------------|-------------------|----------------|
| A. Baik sekali | : berkisar antara | = 81 % - 100 % |
| B. Baik | : berkisar antara | = 61 % - 80 % |
| C. Cukup | : berkisar antara | = 41 % - 60 % |
| D. Kurang | : berkisar antara | = 21 % - 40 % |
| E. Kurang sekali | : berkisar antara | = 0 % - 20 % |

Sedangkan untuk mencari perbandingan antara prestasi belajar mengajar Qur'an hadits sebelum menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar dengan prestasi belajar mengajar setelah menggunakan pendekatan diagnostik kesulitan belajar, digunakan rumus Komparasi tes "t", sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$